

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan berhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi perubahan pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi fase *menopause* yaitu haid terakhir pada wanita (Atikah, 2010).

Timbulnya perubahan dan keluhan yang terjadi pada wanita *menopause* menurun jika mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis sejak jauh-jauh hari. Kalau kemudian keluhan masih tetap ada dengan persiapan yang lebih baik lagi, artinya segala perubahan yang akan terjadi atau dialami dapat lebih diterima dengan bijaksana. Dengan demikian masa *menopause* dapat dijalani dengan lebih baik, secara fisik maupun psikis sehingga setiap wanita dapat menjalani hari-harinya dengan kualitas hidup yang lebih baik (Lestary, 2010)

Menurut data dari WHO (World Health Organization), tahun 2030 nanti ada 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80 persen) tinggal dinegara berkembang. Dan setiap tahunnya populasi wanita *menopause* meningkat sekitar tiga persen. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta kaum wanita usia lanjut dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240-250 juta. Usia lebih dari 60 tahun, hampir 100 persen telah mengalami *menopause* dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Manuaba, 2010).

Menopause merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan ovarium (indung telur). *Menopause* mulai pada umur yang berbeda umumnya adalah sekitar umur 50 tahun, meskipun ada sedikit wanita memulai *menopause* pada umur 30-an (Atikah, 2010).

Menjelang *menopause* semua wanita kerap tidak mengetahuinya, tapi akhirnya mereka menyadari dan merasakan adanya perubahan yang terjadi. *Menopause* sering disertai gejala yang bervariasi, mulai dari gejala psikologi yang dialami wanita menjelang *menopause* meliputi mudah tersinggung, depresi, cemas, suasana hati (*mood*) tidak menentu, sering lupa dan susah berkonsentrasi (Spencer & brown, 2007). Gejala fisik yang timbul pada masa *menopause* adalah semburan rasa panas (*hot flushes*), keringat pada malam hari, kelelahan, *insomnia*, keriput, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur), ketidaknyamanan dalam BAK dan ketidakmampuan untuk mengendalikan buang air kecil (Lestary, 2010).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011 jumlah keseluruhan wanita 1.777.557, untuk wanita yang berumur 45-64 tahun berjumlah 285.853 atau 16% (Data Badan Pusat Statistik, 2011). Kabupaten Sleman tahun 2010 jumlah wanita umur 45-64 tahun berjumlah 74.072 jiwa atau 26% dari total wanita di Sleman (Kantor Statistik Kabupaten Sleman, 2010).

Kecamatan Tempel jumlah wanita keseluruhan 26.339 jiwa, yang berumur 45-64 adalah 12.261 jiwa atau 46,60% (Data badan pusat statistik, 2010) dan di Desa Pondokrejo sendiri pada tahun 2014 jumlah wanita umur 45-60 tahun berjumlah 2.500 jiwa atau 16,31% dari 2889 total wanita di Pondokrejo. Sedangkan di Dukuh Karanglo jumlah wanita yang berusia 45-60 tahun 24 jiwa atau 12,97% dari 185 jiwa total wanita Karanglo (Data Dukuh Karanglo, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Karanglo diperoleh data jumlah wanita usia 45-55 tahun sebanyak 24 orang. Rata-rata tingkat pendidikan di Dusun Karanglo adalah tamat SD. Mayoritas wanita di Dusun Karanglo belum

pernah mendapatkan informasi tentang *menopause*, sebagian tahu informasi dari keluarga, dan media massa. Hal ini dapat dilihat dari 5 orang ibu, yang diwawancarai tentang *menopause* sebanyak 3 orang (60%) tidak mengetahui tentang *menopause*, dan 2 orang (40%) cukup mengetahui tentang *menopause*. Mayoritas ibu-ibu tersebut kurang mengetahui tentang tanda-tanda dari *menopause*, bermasalah dengan gejala-gejala fisik dari *menopause*, dan belum mengetahui cara mengatasi gejala-gejala fisik yang ditimbulkan dari proses *menopause* itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan mengenai tingkat pengetahuan ibu Umur 45-55 Tahun tentang *menopause* di Dukuh Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman .

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Ibu Umur 45-55 Tahun Tentang *Menopause* di Dukuh Karanglo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Umur 45-55 Tahun tentang *menopause* di Dukuh Karanglo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dan pekerjaandi Dukuh Karanglo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu umur 45-55 tahun tentang pengertian *menopause* dan jenis-jenis *menopause*, fisiologi *menopause*, tanda dan gejala *menopause*, perubahan psikologi pada wanita *menopause*, faktor yang mempengaruhi *menopause*, gangguan yang terjadi saat *menopause*, cara mengatasi tanda dan gejala *menopause*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi ilmu pengetahuan yang diperoleh dan membuktikan antara teori dan kenyataan. Hasil dapat mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang kebidanan dan menambah wacana tentang tingkat pengetahuan tentang *menopause* dan cara mengatasinya di Dukuh Karanglo Pondokrejo Tempel Kabupaten Sleman

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat atau responden di Dukuh Karanglo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Hasil ini dapat diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan untuk diterapkan terutama pada ibu *premenopause* dan ibu *menopause* di Dukuh Karanglo Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

- b. Bagi instansi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Membantu mengembangkan ilmu dan menambah wacana serta informasi bagi pembaca tentang pengetahuan *menopause*. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan *menopause*, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan keaslian.

- c. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai masukan dalam memberikan konseling dan penyuluhan pada ibu *menopause* sehingga mengerti dan memahami tentang *menopause*.

E. Keaslian penelitian

1. Ida Ayu Made Septiana (2012), Hubungan tingkat pengetahuan tentang *pre menopause* dengan tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Sasarannya Ibu-ibu *menopause* di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan analisa data *kendall tahu* hasilnya adalah Ada hubungan yang signifikan antara tingkat responden tentang tingkat pengetahuan tentang *premenopause* dengan tingkat kecemasan pada wanita *premenopause* yang ditunjukkan dengan nilai r hitung $(0,361) > r$ tabel $(0,6) p = < 0,05$.
Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, waktu, tempat, jumlah responden sedangkan persamaan dengan ini adalah jenis, variabelnya.
2. Chorina Putri W(2010), Gambaran Pengetahuan tentang *Menopause* pada Wanita *PraMenopause* di Desa GotPutuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sasarannya pada Ibu usia 40-50 tahun sebanyak 55 orang Deskriptif melalui survey dan wawancara dengan menggunakan pendekatan point time dan hasilnya adalah Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 45 responden 81, 8% dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause* dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 responden 56,4%.
Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, waktu, tempat, jumlah responden sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah jenis, variabelnya.